

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung terus menerus selama individu hidup dan tumbuh. Pendidikan dilakukan dengan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Siswa dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal dengan pendidikan, sehingga dapat berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sementara tanggung jawab pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, lingkungan dan pemerintah. Semua pihak ikut serta bertanggung jawab untuk memajukan pendidikan Indonesia kearah yang lebih baik.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Departemen Pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat membentuk siswa yang aktif, cerdas, berpengetahuan, dan berakhlak mulia serta memiliki ketrampilan untuk hidup mandiri. Pendidikan dasar memiliki tujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, berilmu, cakap, kritis, inovatif, sehat, mandiri, percaya diri, toleran, memiliki kepekaan sosial, berjiwa demokratis dan bertanggung jawab.

Kepribadian dan karakter yang dikembangkan untuk membentuk siswa yang berkepribadian adalah sikap percaya diri. Percaya diri (*Self confidence*) merupakan salah satu aspek dalam psikologi yang berhubungan erat dengan

perilaku seseorang. Kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari mempunyai peranan yang besar dalam menjalani kehidupan secara keseluruhan. Sahardita (2011: 134) menyatakan rasa atau sikap percaya diri merupakan modal utama bagi siswa untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya. Kepercayaan diri membawa pengaruh dalam pergaulan dan hasil prestasi belajar siswa di sekolah. Siswa yang mempunyai rasa atau sikap percaya diri cenderung mempunyai motivasi yang baik untuk belajar guna mencapai kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya. Siswa yang percaya diri lebih tenang dan berani dibandingkan dengan siswa yang kurang yakin akan kemampuan dirinya, mereka tampak tidak gugup dalam menghadapi persoalan dalam belajarnya, sebab mereka merasa cukup menguasai pelajaran yang dihadapi.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah adalah matematika. Matematika merupakan ilmu dasar bagi disiplin ilmu sekaligus sebagai sarana bagi siswa untuk berpikir logis, kritis dan sistematis. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Tujuan mata pelajaran matematika adalah memahami konsep, menjelaskan keterkaitan konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah (Wardhani, 2008: 2). Pemahaman konsep juga bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan soal atau permasalahan secara benar dengan menyelidiki polanya, siswa dapat menuliskan model matematika dan menyajikannya dalam representasi matematis, serta siswa dapat menguraikannya dengan bahasanya sendiri.

Pemahaman konsep sering diawali secara induktif melalui pengamatan pola fenomena dari peristiwa nyata (Wardhani, 2008: 12-13). Pemahaman konsep merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran matematika karena mata pelajaran matematika menekankan pada konsep, artinya dalam mempelajari matematika siswa dapat memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal dan mampu mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep sangat penting, tanpa memahami konsep suatu materi pelajaran dengan baik maka siswa tidak dapat memahami materi dengan baik. Mata pelajaran matematika materi saling berkaitan, sehingga konsep-konsepnya juga berkaitan. Oleh karena itu, pemahaman konsep saling beruntun, jika konsep awal tidak dapat dipahami dengan baik maka akan berpengaruh terhadap konsep sebelumnya. Misalnya untuk dapat menguasai konsep perbandingan dan skala, siswa terlebih dahulu harus menguasai materi perkalian dan pembagian.

Mengetahui kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki siswa merupakan hal yang sangat diperlukan. Guru harus mengetahui kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki siswa. Siswa dapat diketahui hal-hal yang selama ini belum terungkap dan kelemahan-kelemahan yang dimiliki siswa dalam memahami sebuah konsep matematika.

Berdasarkan uraian di atas, timbul ketertarikan pada peneliti untuk mendeskripsikan sikap percaya diri dan kemampuan pemahaman konsep pada materi perbandingan dan skala. Hal ini dikarenakan sikap percaya diri siswa dan kemampuan pemahaman konsep matematika perlu dideskripsikan disetiap

jenjang pendidikan dan setiap kelas, termasuk kelas V di SD Negeri 1 Timbang. Disamping itu, deskripsi ini juga berguna sebagai bahan masukan atau evaluasi terhadap metode atau strategi pembelajaran yang sudah diaplikasikan guru.

## **B. FOKUS MASALAH**

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini terbatas pada deskripsi mengenai sikap percaya diri dan kemampuan pemahaman konsep pada materi perbandingan dan skala siswa kelas V SD Negeri 1 Timbang.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah deskripsi sikap percaya diri pada materi perbandingan dan skala siswa kelas V SD Negeri 1 Timbang?
2. Bagaimanakah deskripsi kemampuan pemahaman konsep pada materi perbandingan dan skala siswa kelas V SD Negeri 1 Timbang?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sikap percaya diri dan kemampuan pemahaman konsep pada materi perbandingan dan skala siswa kelas V SD Negeri 1 Timbang.

## E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Bagi siswa

Siswa dapat mengetahui seberapa besar kemampuan pemahaman konsep pada materi perbandingan dan skala yang dimiliki dalam pembelajaran matematika. Siswa juga dapat mengetahui sikap percaya diri yang dimiliki.

### 2. Bagi guru

Sebagai alat evaluasi dan acuan untuk pembelajaran matematika selanjutnya, karena dengan penelitian ini guru akan mengetahui kualitas sikap percaya diri dan kemampuan pemahaman konsep matematika. Penelitian ini juga sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi, metode atau model yang sesuai dengan pembelajaran matematika dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### 3. Bagi sekolah

Sebagai bahan referensi untuk melakukan bimbingan terkait dengan upaya sekolah untuk menumbuhkembangkan sikap percaya diri dan kemampuan pemahaman konsep matematika, sehingga pembelajaran matematika yang akan datang menjadi lebih baik.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman dan ilmu baru yaitu ilmu mendeskripsikan, lebih khususnya sikap percaya diri dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.